

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) di Indonesia mulai dikenal sejak kolonialisme belanda. Tebu merupakan bahan baku pembuatan gula karena dari pangkal hingga batang mengandung nira yang dapat diolah menjadi gula dengan kadar gula bervariasi tergantung varietas umur dan cara pengolahannya (Indrawanto, 2010).

Gula merupakan salah satu komoditi penting di pasar internasional dan termasuk dalam sembilan bahan pokok yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Seiring bertambahnya penduduk dunia maka kestabilan gula perlu dijaga untuk memenuhi kebutuhan gula bagi manusia. Upaya menjaga dan meningkatkan produksi gula dibutuhkan tanaman tebu yang berkualitas. Untuk mengembangkan tanaman tebu yang berkualitas diperlukan tenaga yang terampil dalam mengolah tanaman tebu dari segi teknis maupun manajemen, guna tercapainya produktivitas yang diinginkan.

Usaha yang dilakukan untuk menjaga kestabilan gula adalah dengan mengadakan instansi atau perusahaan perusahaan pertanian yang bergerak dibidang perkebunan tebu, baik milik pemerintah (BUMN), swasta maupun perkebunan rakyat, salah satu perusahaan perkebunan di Lampung dan milik swasta asing yang berperan aktif dalam upaya meningkatkan produktivitas tebu adalah PT Bumi Madu Mandiri (BMM) yang bergerak dibidang perkebunan tebu yang memiliki luas lahan 4650 Ha dan dibagi 2 wilayah, yaitu wilayah Timur dan Barat (Widarwati, 2008).

Pemeliharaan tanaman tebu di PT Bumi Madu Mandiri dilakukan sebaik mungkin untuk mendapatkan produktivitas tebu yang baik. Untuk mengetahui tebu

berkualitas baik adalah dengan melakukan pengukuran kadar nira dalam tebu yang sangat dibutuhkan dalam pembuatan gula. Selain pemeliharaan untuk mendapatkan hasil nira yang banyak pemanenan sangat berpengaruh dalam mempertahankan nira dalam tanaman tebu. Proses pemanenan ini sangat berpengaruh karena dari proses pemanenan ini menentukan jumlah gula yang diperoleh (Haryanto dkk, 2001).

Pemanenan di PT Bumi Madu Mandiri dilakukan dengan 2 sistem yaitu *Bundle cane*, dan *Loose cane*. Kegiatan pemanenan tebu meliputi penebangan, penumpukan dan pengangkutan hasil tebang ke pabrik. Pemanenan dengan sistem *Bundle cane* menggunakan tenaga pria dewasa yang memiliki keterampilan kerja agar tingkat ketelitian pekerjaan pemanenan menjadi lebih efektif. Namun, karena keterbatasan untuk mendapatkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan, serta siangnya pemanenan maka perusahaan menggunakan sistem *Loose cane* yang menggunakan tenaga kerja ibu rumah tangga dan anak - anak dibawah usia kerja untuk membantu proses pemanenan.

Proses pemanenan yang tidak baik akan menyebabkan banyaknya tebu tertinggal yang berdampak pada pengurangan jumlah gula. Pemanenan tebu meliputi tebang dan angkut tebu yang bertujuan memungut tebu dalam jumlah yang optimal dari setiap petak tebang, dan mengangkut tebu dari petak tebang ke pabrik. Kegiatan pemanenan dari awal penebangan hingga proses pengangkutan dilakukan paling lambat 96 jam, agar tebu yang sudah ditebang secepat mungkin masuk ke pabrik, sehingga tidak terlambatnya proses penggilingan, jika dalam waktu 96 jam setelah tebang tebu tidak digiling maka jumlah gula dalam tanaman tebu akan berkurang sehingga dapat mengurangi kadar gula dari tebu lainnya saat proses penggilingan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan yang dilakukan sebagai Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Pemanenan Tebu Sistem *Bundle Cane* dan *Loose Cane* di PT Bumi Madu Mandiri” adalah:

- a) Memahami teknik pemanenan tebu dengan metode *bundle cane* dan *loose cane* pada PT Bumi Madu Mandiri.
- b) Membandingkan efektivitas pemanenan manual (*bundle cane*) dengan semi manual (*loose cane*) pada PT Bumi Madu Mandiri.